

Kliping Berita UM



um
The Learning
University



Malang Post 19 Oktober 2017

Banyak Negara yang Ingin Belajar Pancasila

MALANG - Bangsa Indonesia harus bangga dengan nilai-nilai Pancasila. Terbukti, kerukunan yang terjalin antar warga negara dengan berbagai suku dan ras menjadi nilai tersendiri yang dilirik oleh kepala negara lain.

"Minggu lalu, dubes Roma datang dan menyatakan ingin belajar Pancasila. Sekitar satu bulan yang lalu pula presiden Afghanistan menemui presiden Jokowi dan menyatakan hal yang sama. Di sana hanya ada tujuh suku namun ada perselisihan. Padahal di Indonesia, ada ratusan namun bisa bersatu," ujar Deputy Bidang Advokasi Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP), Prof Dr Hariyono MPd ditemui di UM, kemarin.

Nilai-nilai Pancasila yang tertanam dengan baik dalam diri seorang warga negara akan membantunya menghadapi berbagai persoalan, salah satunya untuk tidak reaktif dalam suatu gejala pernyataan mengenai pribumi dan bukan pribumi yang sempat bergulir beberapa waktu terakhir ini.

Dalam kesempatan tersebut, Hariyono juga mengungkapkan keagumannya pada budaya dan kesenian Indonesia yang luar biasa. Sebagai seorang yang belajar sejarah, dia mengungkapkan bahwa tari



HUMAS UM FOR MALANG POST

Prof Dr Hariyono MPd

merupakan sebuah matrial art, tarien kemiliteran.

"Karena pada zaman VOC dan Hindia Belanda, orang Indonesia tidak diperkenankan punya kemampuan militer. Jdi untuk menyamarkan, mereka menyembunyikannya dalam tarien. Itulah mengapa saya bangga dengan kesenian kita yang luar biasa. Bahkan Orang

Jepang dan Amerika pun mengimpor gending, tapi untuk media penyembuhan," sambungnya.

Lebih lanjut, Hariyono mengajarkan akademisi di bidang seni tari untuk berkolaborasi dengan bidang psikologi untuk suatu metode penyembuhan stress melalui menari.

"Orang-orang yang stress, diajak menari bersama dalam waktu tertentu, akan sembuh. Akan lebih hebat lagi kalau bisa bekerja sama dengan mereka yang bergelut di bidang fisika, karena mereka lah yang paham ilmu bahwa suara keras bisa masuk ke dalam pikiran dan pikiran ke perasaan," imbuhnya.

Memasuk kurikulum belajar berbasis kehidupan dan kurikulum transdisipliner oleh UM, Hariyono berharap orang-orang di bidang ekonomi tak hanya berada di bidangnya. Dia menyontohkan beberapa waktu yang lalu ada seorang ekonom yang juga belajar psikologi dan atas kehebatannya, dia menerima hadiah nobel.

"Orang-orang sukses adalah mereka yang ikut jalan tinggi, penuh refleksi dan tidak ikut arus, sehingga bisa melampaui kepentingannya sendiri. Untuk hal-hal menarik itulah yang perlu kita contoh," sambungnya. (ras/oci)



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)